

MENYUSUN RPP BERBASIS DIFERENSIASI DAN ASESMEN FORMATIF

Riska Auliya¹, Ratna Dewi², Novia Amanda³, Meira Elsi Adista⁴

doangriska724@gmail.com¹, dewisafarina79@gmail.com², amandanovia325@gmail.com³,
meiraelsiadiataa@gmail.com⁴

Universtas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis diferensiasi dan asesmen formatif bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Diferensiasi dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, dan produk belajar untuk mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Sementara itu, asesmen formatif diterapkan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar, memberikan umpan balik, serta memperbaiki keputusan pembelajaran secara real time. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah penyusunan RPP berbasis diferensiasi dan asesmen formatif serta menganalisis implikasinya terhadap efektivitas pembelajaran. Metode yang digunakan bersifat deskriptif melalui kajian literatur dan telaah dokumen. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi diferensiasi dan asesmen formatif dalam RPP dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu guru mengambil keputusan pembelajaran yang lebih tepat. Dengan demikian, RPP yang dikembangkan dengan pendekatan ini berpotensi mendorong pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada kompetensi siswa.

Kata Kunci: RPP; Diferensiasi; Asesmen Formatif; Pembelajaran; Umpan Balik.

ABSTRACT

The development of lesson plans (RPP) based on differentiation and formative assessment aims to create a learning process that is more responsive to students' needs. Differentiation is implemented by adjusting the content, process, and product of learning to accommodate differences in students' readiness, interests, and learning profiles. Meanwhile, formative assessment is applied continuously to monitor learning progress, provide feedback, and improve instructional decisions in real time. This paper aims to describe the steps for developing differentiated lesson plans with formative assessment and to analyze their implications for learning effectiveness. A descriptive method was used through literature review and document analysis. The results indicate that integrating differentiation and formative assessment into lesson plans increases student engagement and helps teachers make more accurate instructional decisions. Therefore, lesson plans developed with this approach have the potential to foster inclusive, adaptive, and competency-oriented learning.

Keywords: Lesson Plan; Differentiation; Formative Assessment; Learning; Feedback.

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut guru untuk menciptakan proses belajar yang adaptif, kolaboratif, serta berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, kesiapan, dan profil belajar yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang seragam tidak lagi relevan dalam konteks pendidikan modern (Tomlinson, 2014). Dalam praktiknya, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman tersebut, salah satunya melalui penerapan prinsip diferensiasi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Diferensiasi pembelajaran merupakan pendekatan instruksional yang menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar berdasarkan kesiapan, minat, serta profil belajar siswa (Tomlinson & Moon, 2013). Pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan cara belajar terbaik mereka (Heacox, 2017). Dengan demikian, integrasi diferensiasi ke

dalam RPP dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna.

Selain diferensiasi, asesmen formatif juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Asesmen formatif adalah proses pengumpulan informasi mengenai perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan guna memberikan umpan balik dan membantu pengambilan keputusan instruksional (Black & Wiliam, 1998). Umpan balik yang diperoleh dari asesmen formatif membantu guru melihat apakah siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus memberi kesempatan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran secara real time (Wiliam, 2018).

Dengan demikian, asesmen formatif bukan sekadar alat penilaian, tetapi instrumen pedagogis untuk memperkuat proses belajar itu sendiri. Namun kenyataannya, sebagian guru masih menyusun RPP secara administratif tanpa mempertimbangkan kebutuhan individual siswa maupun mekanisme asesmen formatif yang efektif (Tomlinson, 2014). Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan implementasi pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kajian mengenai penyusunan RPP berbasis diferensiasi dan asesmen formatif menjadi penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada perkembangan kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis diferensiasi dan asesmen formatif tanpa memanipulasi variabel penelitian.

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan menggambarkan proses penyusunan RPP berbasis diferensiasi dan asesmen formatif secara mendalam melalui data deskriptif berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengamati kondisi subjek secara alami tanpa memberikan perlakuan tertentu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses penyusunan RPP oleh guru. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang pemahaman, pertimbangan, dan kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan RPP dan perangkat pendukung sebagai bukti penerapan diferensiasi dan asesmen formatif.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles and Huberman. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi dan tabel, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari data sebagai jawaban dari tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diferensiasi dalam Penyusunan RPP Meningkatkan Responsivitas Terhadap Keberagaman Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip diferensiasi dalam penyusunan RPP memungkinkan guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa. Guru yang menerapkan diferensiasi

mengakomodasi keragaman peserta didik secara sistematis dalam konteks Kurikulum Merdeka. Secara ilmiah, diferensiasi berhasil meningkatkan partisipasi siswa karena siswa diberi kesempatan memilih bentuk tugas atau media pembelajaran yang paling sesuai dengan gaya belajarnya berdiferensiasi meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan kognitif siswa di kelas.

Diferensiasi meningkatkan efektivitas RPP karena desainnya bertumpu pada strategi pembelajaran yang adaptif, yakni penyesuaian isi, proses, dan produk sesuai kebutuhan individu siswa. Secara teoritis, pendekatan ini didukung oleh prinsip pedagogis bahwa pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan individual akan memperkuat motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Putri & Elizar (2025), yang menemukan bahwa pendekatan diferensiasi membantu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

2. Integrasi Asesmen Formatif Memperkuat Pemantauan dan Umpam Balik dalam Pembelajaran

Temuan kedua menunjukkan penerapan asesmen formatif dalam RPP menjadi mekanisme penting untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Guru yang menggunakan asesmen formatif secara konsisten mampu memberikan umpan balik yang tepat waktu, membantu siswa segera memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman materi. Hal ini berimplikasi pada respon siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini memperkuat temuan penelitian Rahma Yuni dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif diterapkan selama proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar dan memperbaiki strategi pembelajaran secara real time. Selain itu, implementasi asesmen formatif juga terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar karena umpan balik berkelanjutan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Secara ilmiah, asesmen formatif dalam RPP berfungsi sebagai sistem regulasi pembelajaran yang tidak hanya mengevaluasi hasil belajar, tetapi juga mendukung refleksi aktif guru dan siswa. Ketika asesmen formatif dipadukan dengan umpan balik bermakna, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran secara real time, yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas interaksi belajar dan pencapaian kompetensi. Hasil ini selaras dengan pengamatan di context sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif secara efektif meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Kombinasi Diferensiasi dan Asesmen Formatif Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang mengintegrasikan diferensiasi dan asesmen formatif menghasilkan efek yang lebih besar terhadap keterlibatan dan pencapaian kompetensi siswa dibanding RPP yang tidak mengakomodasikan kedua aspek tersebut. Guru tidak hanya merancang aktivitas pembelajaran yang beragam, tetapi juga menyesuaikan bentuk, timing, dan isi umpan balik berdasarkan asesmen formatif. Hal ini memungkinkan penyesuaian instruksional secara fleksibel dan efektif.

Fenomena ini sejalan dengan temuan dalam artikel tentang ragam asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi yang menunjukkan bahwa asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif bekerja sinergis untuk mendukung pembelajaran yang responsive terhadap kebutuhan siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Astuti dkk. (2025), yang menegaskan bahwa implementasi diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka melibatkan asesmen formatif sebagai bagian integral perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga menciptakan proses yang lebih inklusif dan responsif. Temuan ini juga mendukung hasil studi literature Kristiyuana et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi dan

asesmen formatif menjadi bagian dari reformasi pedagogi di sekolah dasar guna meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Temuan penelitian ini dapat menjawab hipotesis penelitian bahwa RPP yang dirancang berbasis diferensiasi dan asesmen formatif akan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Secara empiris, bukti menunjukkan bahwa integrasi kedua pendekatan tersebut mengarah pada peningkatan keterlibatan siswa, perbaikan strategi instruksional, serta pencapaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan RPP tradisional yang kurang responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) berbasis diferensiasi dan asesmen formatif secara konseptual mampu menjawab tujuan penelitian dan mengonfirmasi hipotesis bahwa perencanaan pembelajaran yang adaptif meningkatkan efektivitas proses belajar. Integrasi diferensiasi memungkinkan guru merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sementara asesmen formatif berfungsi sebagai mekanisme pengambilan keputusan instruksional yang berkelanjutan dan berbasis umpan balik. Sinergi kedua pendekatan tersebut menjadikan RPP sebagai instrument pedagogis yang dinamis, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan untuk menguji implementasinya secara empiris dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Wince, A., & Fadriati. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45–56.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Heacox, D. (2017). *Differentiating Instruction in the Regular Classroom: How to Reach and Teach All Learners*. Minneapolis: Free Spirit Publishing.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kristiyuna, N., Setiawan, A., & Lestari, P. (2025). Pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1–12.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putri, R. A., & Elizar. (2024). Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 134–145.
- Rahma, Y., Suryani, L., & Hidayat, R. (2025). Penerapan asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Didaktik Pendidikan*, 7(1), 22–33.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2023). Asesmen formatif sebagai strategi peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 101–110.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Wahyuni, S., & Pratama, D. (2022). Peran asesmen formatif dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 211–220.
- Wiliam, D. (2018). *Embedded Formative Assessment*. Bloomington: Solution Tree Press.